

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Berbagai masalah kesehatan yang dihadapi negara Indonesia sekarang ini adalah masih tingginya angka kematian ibu dan bayi, masalah gizi dan pangan merupakan masalah utama karena secara langsung menentukan kualitas sumber daya manusia serta meningkatkan derajat kesehatan. Masalah gizi di Indonesia yang belum teratasi, salah satunya adalah anemia. Anemia masih merupakan masalah pada wanita Indonesia sebagai akibat kekurangan zat besi.⁽¹⁾

Anemia merupakan masalah yang sangat banyak terjadi terutama di negara berkembang diperkirakan 30% penduduk negara mengalami anemia. Di Indonesia AKI masih tinggi dibandingkan dengan AKI Negara-negara ASEAN lainnya. Angka Kematian Ibu di Indonesia pada tahun 2012 sebanyak 359 per 100.000 kelahiran hidup. Hal ini berarti AKI belum mencapai target tahun 2015 yaitu 102/100.000 kelahiran hidup. Penyebab kematian ibu terbesar terdiri dari perdarahan (30,1 %), hipertensi dalam kehamilan (26,9 %), infeksi (5,5 %), partus lama/macet (1,8 %), Abortus (1,6 %) dan lain – lain (34,5 %) ⁽²⁾.

Menurut Profil Kesehatan Yogyakarta presentase anemia pada ibu hamil tahun 2015, prevalensi anemia pada tahun 2010 yaitu 22,45%, tahun 2011 yaitu 25,9%, tahun 2012 yaitu 24,33%, tahun 2013 yaitu 24,11%, dan

pada tahun 2014 yaitu 28,1%. Kejadian anemia pada ibu hamil pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 mengalami ketidak stabilan dengan kecenderungan adanya peningkatan tingkat kejadian anemia setiap tahunnya sehingga perlu diupayakan untuk optimalisasi distribusi tablet tambah darah dan kepatuhan ibu hamil minum tablet tambah darah selama hamil dan nifas⁽³⁾.

Anemia merupakan suatu kondisi di mana jumlah dan ukuran sel darah merah atau konsentrasi hemoglobin di bawah nilai batas normal. Sekitar 95% kasus anemia selama kehamilan disebabkan kurangnya zat besi (anemia defisiensi besi)⁽⁴⁾. Anemia pada ibu hamil dapat terjadi karena terutama pada kehamilan trimester III volume darah semakin meningkat dimana jumlah serum darah lebih besar dari pertumbuhan sel darah sehingga terjadilah pengenceran darah atau yang disebut hemodilusi. Hemodilusi terjadi pada puncak umur kehamilan 32 minggu, serum darah bertambah sebesar 25-30% selama kehamilan. Langkah yang dapat ditempuh untuk mencegah terjadinya anemia yaitu dengan memperbaiki asupan makanan yang tinggi kandungan zat besi) dan memberikan suplemen zat besi atau tablet Fe biasanya diberikan secara rutin pada wanita hamil untuk mencegah penipisan simpanan zat besi tubuh⁽⁵⁾.

Selain program pemberian Tablet Fe pada setiap ibu hamil yang berkunjung ke pelayanan kesehatan, saat ini pemerintah khususnya Kementerian Kesehatan Republik Indonesia membentuk program ANC terpadu

bagi ibu hamil ibu dengan kunjungan antenatal secara maksimal, standar minimal kunjungan antenatal selama kehamilan dibagi menjadi tiga trimester atau dengan istilah rumus 1 1 2 adalah 1 kali pada trimester I, 1 kali pada trimester II, dan 2 kali di trimester III ⁽⁶⁾.

Program tablet Fe dan kunjungan ANC terpadu merupakan sarana agar mencegah secara dini terjadinya resiko tinggi pada ibu hamil. Meskipun begitu ibu hamil juga harus menjaga pola makan yang dikonsumsi karena anemia juga dipengaruhi oleh pola makan. Pola makan yang tidak seimbang akan menyebabkan ketidakseimbangan zat gizi yang masuk kedalam tubuh dan dapat menyebabkan terjadinya kekurangan gizi atau sebaliknya. Pola konsumsi yang tidak seimbang juga mengakibatkan zat gizi tertentu berlebih dan menyebabkan terjadinya gizi lebih ⁽⁷⁾. Asupan gizi yang kurang untuk ibu hamil selama kehamilan selain berdampak pada berat bayi lahir juga akan berdampak pada ibu hamil yaitu akan menyebabkan anemia pada ibu hamil.

Menurut penelitian Anam, et al pada tahun 2015 di Pakistan menyatakan prevalensi / frekuensi anemia selama kehamilan pada wanita di Faisalabad, Pakistan dan hubungannya dengan makanan kaya zat besi dan status sosial ekonomi. Sampel darah dari 100 wanita hamil yang dipilih secara acak dari kelompok umur (17-40) tahun dianalisis. Secara keseluruhan tingkat prevalensi anemia adalah 75%. Anemia ditemukan terjadi pada trimester ketiga (89,3%) dibandingkan dengan trimester kedua (8%) dan trimester pertama (27%) kehamilan. Dari 75 pasien anemia, hanya 10 (13,3%) yang

memiliki kebiasaan makan yang kaya zat besi sementara 65 (86,7%) memiliki kebiasaan makan yang buruk. Faktor sosio-ekonomi (umur, pendapatan bulanan) menunjukkan korelasi yang tidak signifikan antara wanita hamil anemia dan nonemik⁽⁸⁾.

Menurut data Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman Tahun 2016 jumlah ibu hamil di Kabupaten Sleman pada Tahun 2016 yakni sebanyak 786 orang dengan cakupan K1 ibu hamil diperiksa Hb sebanyak 724 dan yang mengalami anemia sebanyak 201 (27,8%). Sedangkan cakupan K4 ibu hamil yang diperiksa Hb sebanyak 740 dan yang mengalami anemia sebanyak 277 orang (26,4%)⁽⁹⁾.

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan pada bulan Februari didapatkan data dari wilayah kerja Puskesmas Prambanan dari 115 ibu hamil dari Trimester I sampai Trimester III yang anemia sebanyak 58 orang.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk mengetahui hubungan pola makan ibu hamil dengan kadar hemoglobin ibu hamil di Puskesmas Prambanan.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah di atas maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Apakah ada Hubungan Pola Makan Ibu Hamil dengan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil di Puskesmas Prambanan?”

C. TUJUAN

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan antara Pola Makan Ibu Hamil dengan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil di Puskesmas Prambanan.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik ibu hamil trimester II dan III di Puskesmas Prambanan
- b. Untuk mengetahui gambaran pola makan ibu hamil Trimester II dan III yang meliputi jenis, jumlah dan frekuensi di Puskesmas Prambanan.
- c. Untuk mengetahui gambaran kadar Hb ibu hamil Trimester II dan III di Puskesmas Prambanan.
- d. Untuk mengetahui hubungan pola makan dengan kadar Hb ibu hamil Trimester II dan III di Puskesmas Prambanan.

D. MANFAAT

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan anemia pada ibu hamil serta informasi yang berhubungan dengan pola makan ibu hamil dengan kadar hemoglobin ibu hamil.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lahan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan informasi untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas dalam memberikan pelayanan antenatal khususnya dalam menangani kasus anemia pada ibu hamil dan untuk meningkatkan kesejahteraan ibu dan bayi.

b. Bagi Bidan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi bidan agar lebih proaktif dalam pemberian penyuluhan serta konseling lebih lanjut terhadap hubungan pola makan dengan kadar Hb ibu hamil di Puskesmas Prambanan.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat dijadikan bahan masukan bagi peneliti selanjutnya di program studi D III Kebidanan Universitas Alma Ata Yogyakarta khususnya tentang pola makan dengan kadar hemoglobin dan sebagai bahan referensi Perpustakaan Universitas Alma Ata.

d. Bagi Peneliti

Sebagai aplikasi ilmu yang didapatkan untuk menambah wawasan dan memecahkan masalah kebidanan terutama yang berkaitan dengan pola makan dan kadar hemoglobin.

E. Keaslian Penelitian

Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Zulaikha, E (2015)	“ Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III di puskesmas Pleret Bantul ”	Uji statistik non parametrik dengan menggunakan uji <i>Kendal Tau</i> dari nilai signifikan dimana $P = 0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pola makan mempunyai hubungan yang signifikan terhadap kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Pleret, Bantul	Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan rancangan penelitian <i>cross sectional</i> .	Perbedaan dengan penelitian ini adalah sampel penelitian menggunakan <i>total sampling</i> serta menggunakan uji <i>Kendal Tau</i>
Mumtazah, E (2015)	“ Gambaran pola makan ibu hamil trimester III di Puskesmas Piyungan Kabupaten Bantul Yogyakarta ”.	Pola makan responden ibu hamil trimester III di Puskesmas Piyungan Bantul Yogyakarta paling banyak dalam kategori tidak seimbang yaitu dengan jumlah 30 responden (76,9%), pola makan seimbang sebanyak 9 responden (23,1%)	Persamaan dengan penelitian ini adalah pendekatan yang digunakan adalah <i>cross sectional</i> .	Perbedaan dengan penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif serta waktu dan tempat penelitian.

Fatimah, dkk (2015)	“Pelaksanaan Antenatal care berhubungan dengan anemia pada kehamilan Trimester III di Puskesmas Sedayu I Yogyakarta”.	Hasil penelitian didapatkan pelayanan antenatal care sebanyak (75%) dalam kategori baik, sebanyak (72,7%) responden tidak mengalami anemia, dan ada hubungan yang signifikan antara pelayanan antenatal care dengan anemia pada kehamilan trimester III dengan p-value=0,004.	Persamaan dengan penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dan pendekatan yang digunakan adalah <i>cross sectional</i> dan <i>uji chi-square</i>	Perbedaan dengan penelitian ini adalah meneliti ANC sedangkan pada penelitian ini yang diteliti adalah pola makan serta waktu dan tempat penelitian.
Damayanti, R. (2017)	“Hubungan Pola Makan dan Konsumsi Tablet Fe Terhadap Kadar Hb Pada Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Pringapus Kabupaten Semarang”	Hasil penelitian didapatkan besarnya koefisien korelasi <i>Ranks Spearman</i> antara pola makan dengan kadar Hb adalah sebesar 0,495 dengan p-value 0,012.. Artinya hubungan antara pola makan dengan kadar Hb ibu hamil trimester III memiliki hubungan yang sedang dan searah, yang berarti semakin baik pola makan maka kadar Hb semakin baik.	Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> dan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu <i>accidental sampling</i>	Perbedaan nya terletak pada variabel yang menggunakan konsumsi tablet Fe dan uji analisis menggunakan <i>Ranks Spearman</i> serta tempat dan waktu penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian